PENANGANAN PENGIRIMAN GENERAL CARGO OUTGOING OLEH STAF CUSTOMER SERVICE PADA TERMINAL CARGO DOMESTIK PT INTEGRASI AVIASI SOLUSI CABANG BALI

OLEH

NI LUH PADMI ASTARI

NIM 2215813046

PROGRAM STUDI DIII USAHA PERJALANAN WISATA

JURUSAN PARIWISATA

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

LEMBAR ORISINALITAS TUGAS AKHIR iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir 5

1.4. Kegunaan Penulisan Tugas Akhir 6

1.5. Metode Penulisan Tugas Akhir 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

2.1 Pengertian Penanganan 8

2.2 Pengertian Cargo 9

2.3 Jenis-jenis Cargo 10

2.4 Dokumen Cargo 13

2.5 Pengertian Outgoing 16

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 19

3.1 Profil dan Sejarah Perusahaan 19

3.2 Kegiatan Usaha dan Fasilitas Perusahaan..... 23

3.3 Struktur Organisasi Perusahaan 28

3.4 Struktur Organisasi Divisi Logistics 33

BAB IV PEMBAHASAN 38

4.1 Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing oleh Staf Customer Service Pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali 38

4.1.1 Tahap Persiapan..... 38

4.1.2 Tahap Penanganan 43

4.1.3 Tahap Akhir..... 53

4.2 Kendala yang dihadapi dan cara pencegahan masalah saat Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing Oleh Staf Customer Service Pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali 53

BAB V PENUTUP..... 56

5.1 Kesimpulan 56

5.2 Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA..... 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Logo Perusahaan Angkasa Pura Logistics (sebelum merger)..... 19

Gambar 3. 2 Logo Perusahaan (setelah berganti nama) 22

Gambar 3. 3 Struktur Organisasi PT Integrasi Aviasi Solusi 28

Gambar 4. 1 Alur Proses Tahap Penanganan Cargo 39

Gambar 4. 2 Dokumen AWB (Airway Bill) 42

Gambar 4. 3 Lembar PTI 43

Gambar 4. 4 Proses *X-ray* 44

Gambar 4. 5 Proses Timbang pada Cargo 45

Gambar 4. 6 Penerbitan BTB (Bukti Timbang Barang) 46

Gambar 4. 7 Poses Pemeriksaan Terhadap Cargo 47

Gambar 4. 8 Proses Label Keamanan *Security Check* di cargo 47

Gambar 4. 9 Dokumen *Manifest Oleh Regulated Agent* 48

Gambar 4. 10 Proses Pengecekan Dokumen oleh *Accepten* TK 49

Gambar 4. 11 Pengecekan No Segel oleh *Avsec* Terminal Kargo 49

Gambar 4. 12 Proses Penyimpanan Cargo di Terminal Cargo 50

Gambar 4. 13 Proses Build-Up 51

Gambar 4. 14 Proses Loading ke pesawat 52

Gambar 4. 15 Dokumen *Manifest Airline* 52

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fasilitas Perusahaan PT Integrasi Aviasi Solusi 26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tanda Terima *Customer* 57

Lampiran 2 *Forklift* 57

Lampiran 3 Proses penyimpanan cargo di gudang Domestik 58

Lampiran 4 Proses *Build Up* 58

Lampiran 5 Lemabar Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 1 59

Lampiran 6 Lembar Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing 2 60

Lampiran 7 Lembar Layak Uji Pembimbing 1 61

Lampiran 8 Lembar Layak Uji Pembimbing 2 62

Lampiran 9 Surat Keterangan Perbaikan/Revisi Tugas Akhir 63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah industri yang berkembang pesat. Beberapa negara menjadikan pariwisata sebagai andalan ekonomi negaranya. Banyak negara yang mengembangkan atraksi budaya dan wisata di negaranya untuk menarik wisatawan berkunjung ke negaranya, baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Indonesia memiliki banyak situs budaya, alam, dan buatan manusia yang tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu pulau yang sangat popular di kalangan wisatawan negara asing tersebut adalah pulau Bali. Bali adalah salah satu pulau di Indonesia. Pulau Bali sendiri terletak di antara dua pulau yaitu Jawa dibagian barat, Lombok disebelah timur. Destinasi utama di pulau Bali adalah wisata alam dan budaya, karena Bali masih memiliki adat dan tradisi yang sangat kaya akan adat istiadat yang ada. Hal ini menjadikan Bali sebagai ikon pariwisata Indonesia. Bali merupakan salah satu tempat penukaran mata uang terbesar di Indonesia karena banyak wisatwan yang berkunjung ke Bali.

Dalam industri pariwisata, peran transportasi memiliki kepentingan yang besar karena merupakan faktor penghubung antara wisatawan dengan destinasi dan objek wisata. Salah satu pilihan transportasi yang sangat diminati oleh wisatawan adalah transportasi udara. Kebijakan ini didorong oleh kepadatan populasi penduduk dan karakteristik kepulauan Indonesia, yang membutuhkan layanan transportasi yang efisien, khususnya dalam hal transportasi udara yang dapat menghemat waktu dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Mayoritas wisatawan

asing yang mengunjungi Bali biasanya menggunakan transportasi udara melalui layanan penerbangan (maskapai penerbangan). Salah satu layanan yang disediakan bagi pengguna jasa transportasi udara adalah penanganan dan pelayanan kepada penumpang, bagasi, kargo, dan pengiriman pos, terutama di area terminal bandara keberangkatan maupun bandara tujuan.

Bali memiliki satu Bandar Udara Internasional, yaitu Bandar Udara I Gusti Ngurah Rai. Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai merupakan pintu masuk bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi pulau Bali. Bandara ini memiliki satu terminal untuk penerbangan domestik dan satu terminal untuk penerbangan internasional. Di setiap terminal, terdapat perusahaan penyedia layanan ground handling untuk memudahkan pelayanan kepada penumpang. Ground Handling adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan penerbangan yang terkait dengan penanganan atau pelayanan kepada penumpang, bagasi, kargo, pos, dan peralatan penunjang pergerakan pesawat di darat saat berada di bandara, baik itu saat keberangkatan maupun kedatangan. Selain itu para wisatawan, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri, juga sangat membutuhkan layanan transportasi di Bandara I Gusti Ngurah Rai. Beberapa jenis layanan transportasi yang tersedia di bandara tersebut meliputi bus umum, taksi, grab lounge. Di Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai, terdapat beberapa perusahaan yang memberikan layanan ground handling meliputi PT Jasa Angkasa Semesta, PT. Gapura Angkasa, EAS (PT. Enggang Angkasa Sarana), dan GAT (General Aviation Terminal). Selain pelayanan ground handling terdapat

perusahaan yang mengelola terminal kargo dan pos salah satunya adalah PT. Angkasa Pura Logistik (APLog).

PT. Angkasa Pura Logistik atau disingkat dengan APLog adalah perusahaan yang berfokus pada transportasi udara, khususnya dalam penyediaan layanan pengiriman kargo. Merupakan anak perusahaan dari PT. Angkasa Pura 1 (Persero) dengan status Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pada awalnya PT. Angkasa Pura Logistik (APLog) berfungsi sebagai Strategic Business Unit (SBU) yang bergerak dalam bidang logistik, pengiriman barang dan agen diatur untuk mendukung operasi bandara, peningkatkan layanan konsumen dan keselamatan penerbangan. Dalam mendukung kegiatan bisnisnya hingga saat ini PT. Angkasa Pura Logistik telah memiliki 18 kantor cabang salah satunya yaitu PT. Angkasa Pura Logistik cabang Bali. Dengan fokus pelayanan perusahaan ini diantaranya Freight Forwarding, Regulated Agent, Air Freight, General Sales Agent, Total Baggage Solution, Cargo Terminal Operator, Warehouse and Distribution. Selain itu perusahaan ini juga menyediakan layanan pengambilan (*incoming*) dan pengiriman (*outgoing*) kargo baik ekspor maupun impor.

Kini PT Angkasa Pura Logistik (APLog), anak usaha PT Angkasa Pura I (Persero) yang berdiri sejak 2012, telah bertransformasi dan berganti nama menjadi **PT Integrasi Aviasi Solusi (IAS)** sebagai bagian dari pembentukan subholding kluster layanan penerbangan dan kargo. Transformasi ini resmi berlaku mulai tanggal 01 January 2025 dan menandai perubahan besar dalam struktur dan strategi perusahaan untuk memperkuat layanan di bidang aviasi dan kargo. Selain itu transformasi APLog menjadi IAS merupakan langkah strategis restrukturisasi dan penggabungan bisnis

dalam kluster layanan penerbangan dan kargo di bawah holding InJourney Group, dengan tujuan memperkuat posisi dan kapabilitas perusahaan dalam industri aviasi nasional.

Terdapat tiga jenis kargo yaitu *General Cargo*, *Special Cargo* dan *Dangerous Goods*. "*General Cargo* atau yang bisa disebut sebagai barang umum adalah semua kiriman barang atau kargo yang bersih, kering, tidak berbahaya, tidak mudah busuk, bukan barang berharga dan tidak memerlukan penanganan dan penyimpanan khusus" (Rizaldy & Rifni, 2013, p. 11) dalam Jurnal Pariwisata. Jadi, barang tersebut memang tidak memerlukan penanganan yang khusus. Barang- barang yang termasuk dalam general cargo meliputi peralatan kantor, keperluan perabot rumah tangga, pakaian, tekstil, peralatan olahraga, kebutuhan sehari-hari, dan sejenisnya.

Selama melakukan Praktik Kerja Lapangan di PT Integrasi Aviasi Solusi penulis di tugaskan di bagian *Customer Service* pada EMPU (Ekspedisi Muatan Pesawat Udara) mengirim cargo yang akan di kirim (*outgoing*) dengan pengiriman Domestik dan melakukan pengambilan cargo pada saat *customer* datang yang ingin mengambil cargo (*incoming*). Domestik merujuk pada proses pengiriman barang atau cargo menggunakan pesawat udara yang dilakukan di dalam negeri, dengan mengirim cargo dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai (DPS) dengan tujuan bandara di indonesia antara lain, Bandara Internasional Soekarno-Hatta (CGK), Bandar Udara Internasional Juanda (SUB), Bandara Internasional Sultan Aji Muhammad Sulaiman (BPN), Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin (UPG). Permasalahan yang terjadi selama melakukan Praktik Kerja Lapang

selama di EMPU (Ekspedisi Muatan Pesawat Udara) yaitu terjadinya kerusakan pada packing cargo, terjadinya hambatan yang menyebabkan cargo terlambat dalam penerbangan dan ketidaksesuaian terhadap berat/dimensi cargo pada saat pengecekan di *Regulated Agent*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang " Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali "

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

1. Untuk mengetahui Proses Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali.

2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali dan bagaimana cara mengatasinya.

1.4. Kegunaan Penulisan Tugas Akhir

1. Bagi Mahasiswa

   Sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh ijazah diploma III pada Jurusan Pariwisata Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Politeknik Negeri Bali

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

   Laporan Tugas Akhir ini diharapkan menjadi referensi untuk mahasiswa dan bahan ajar di Politeknik Negeri Bali khusus mahasiswa jurusan pariwisata yang nantinya dapat menjadi contoh dalam pembuatan Tugas Akhir.

3. Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan evaluasi bagi PT Integrasi Aviasi Solusi dalam hal Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service*.

1.5. Metode Penulisan Tugas Akhir

Dalam penyusunan tugas ini menggunakan beberapa metodepenulisan antara lain :

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap data selama melakukan kegiatan dan perilaku objek sasaran terutama yang berkaitan dengan Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing oleh Staf Customer Service pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengancara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada karyawan PT. Integrasi Aviasi Solusi Denpasar dengan teknik tanya jawab untuk mendapatkan informasi mengenai Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing oleh Staf Customer Service pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali.

c. Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi serta data dari buku-buku, catatan serta jurnal mengenai Penanganan General Cargo Outgoing.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penulisan tugas akhir ini penulis menggunakan metode bentuk deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Dengan memaparkan hasil pengamatan dan menguraikan data yang diperoleh selama melaksanakan praktik kerja lapangan di PT Integrasi Aviasi Solusi sehingga mendapat simpulan.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Metode dan teknik penyajian hasil analisis adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk menampilkan data hasil analisis penelitian agar mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Penyajian ini dilakukan setelah data dianalisis dan bertujuan untuk mengorganisasi dan mengkomunikasikan temuan penelitian secara sistematis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penanganan Pengiriman General Cargo Outgoing oleh Staf Customer Service pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali.
    a. Tahap Persiapan, pada tahap ini merupakan tahap awal yang dimana cargo di terima dari pengirim (*shipper*) di Ekspedisi Muatan Pesawat Udara (EMPU).Setelah cargo diterima, staf *Customer Service* melakukan pengecekan terhadap kondisi fisik dari cargo, menyiapkan lembar PTI (Pemberitahuan Tentang Isi) dan AWB (*Airway bill*).
    b. Tahap Penanganan, pada tahap penanganan terbagi atas beberapa proses yang harus dilakukan yaitu :
        1) Proses di *Regulated Agent*, dengan melakukan *x-ray* untuk mengecek cargo agar tidak terdapat barang berbahaya dan melakukan penimbangan ulang terhadap cargo agar berat sesuai dengan data yang ada didokumen pengirim seperti AWB (*Airway bill*).
        2) Proses Penyimpanan di Terminal Kargo, pada proses ini cargo yang sudah sesuai dan aman akan di proses ke gudang Terminal Kargo

Domestik, dari RA akan melampirkan dokumen manifest yang akan diserahkan ke *accepten* dari TK.

3) Proses *Build-up* dan *Loading*, pada tahap ini cargo tersebut disiapkan untuk proses *Build-Up* dimana cargo akan di masukan ke dalam gerobak cargo (*baggage cart*) atau *Unit Load Device* (ULD), dan dari Terminal Kargo menerbitkan dokumen *Manifest Airline* untuk bukti bahwa cargo tersebut yang akan diangkut dan akan dilakukan persiapan loading ke pesawat menggunakan *forklift* atau *dolly.*

c. Tahap Akhir, mestikan dokumen seperti *Manifest* dan AWB (*Airway bill*) sudah lengkap dan sesuai dengan muatan yang di muat, dan selanjutnya menyerahkan dokumen *Manifest Airline* dan dokumen *Airway Bill* tersebut kepada pilot untuk di tanda tangani sebagai bukti serah terima cargo.

2. Kendala dan solusi saat Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali.

a. Terdapat kerusakan pada *packing* cargo (*damage cargo*)

Pada saat proses pengecekan cargo di *Regulated Agent*, di temukan kerusakan atau robek pada *packing* cargo. Hal ini terjadi karena penataan cargo yang di susun bertumpuk saat pengiriman menuju ke *Regulated Agent* dan juga bisa terjadi pada saat cargo tersebut akan di muat ke dalam truck yang dimana cargo tersebut di lempar-lempar sehingga

menyebabkan kerusakan atau robek pada *packing* cargo. Cara mengatasi kerusakan tersebut yaitu dengan menghubungi pihak *Cutomer Service* pada EMPU untuk menghubungi pihak pengirim dari cargo tersebut untuk memberikan informasi bahwa adanya kerusakan pada packing cargo, apabila dari pihak pengirim memberikan izin dilanjutkan dengan staf *Regulated Agent* membuka kembali *packing* cargo yang telah rusak setelah itu dilakukan pengecekan isi cargo apakah juga mengalami kerusakan atau tidak. Selanjutnya cargo tersebut akan di *packing* ulang kembali.

b. Ketidaksesuaian berat cargo/dimensi terhadap dokumen

Kondisi berat cargo yang tidak sesuai dalam dokumen pengiriman seperti (Air Waybill atau Bukti Timbang Barang) tidak sesuai dengan berat fisik cargo yang sebenarnya seperti cargo yang dikirim oleh Roni Sinaga yang di kirim menuju Bandara Internasional Soekarno-Hatta (CGK) dengan berat dari cargo yang di *check* 90 kg kemudian setelah di *check* kembali di Regulated Agent cargo tersebut tidak sesuai dengan berat dari doumen pengirim tersebut yang berat aslinya 120 kg. Hal ini bisa terjadi karena kesalahan pencatatan, kesalahan pengukuran dan juga kerusakan pada timbangan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan hambatan dalam proses penanganan cargo outgoing karena dokumen yang tidak akurat dapat menimbulkan penundaan. Cara mengatasi berat cargo yang berbeda dengan dokumen yaitu dengan menghubungi pihak *Customer Service* dengan menginformasikan bahwa adanya perbedaan

antara berat dari dokumen cargo dengan berat pada saat dilakukan penimbangan ulang di RA, setelah itu pihak *Customer Service* akan mengubah kembali berat dari dokumen cargo dengan yang di timbang kemabali di *Regulated Agent*.

c. Waktu proses yang lama di *Regulated Agent*

Dalam proses pemeriksaan keamanan dan dan dokumen pada saat di *Regulated Agent* terdapat kendala yang dimana terjadinya antrian barang cargo yang padat dan menumpuk yang akan di proses dan dilakukan pengecekan atau pengecekan tambahan. Karena kurangnya pegawai sehingga membuat proses cargo yang memakan waktu yang cukup lama dan menghambat penerbangan pada cargo tersebut. Cara mengatasi proses cargo yang lama di Regulated Agent yaitu dari pihak Regulated Agent akan menginformasikan hal ini terhadap customer service yang berada di EMPU bahwa terdapat antrian panjang dan kendala terhadap pengiriman cargo tersebut sehingga membuat keberangkatan cargo menjadi terhalang, sehingga dari pihak customer service akan memberitahu kepada pengirim bahwa cargo tersebut akan mengalami kendala dan keterlambatan. Meningkatkan jumlah tenaga kerja pada saat jumlah cargo yang sangat padat untuk bisa mempercepat proses pemeriksaan dan penanganan terhadap cargo, agar tidak terjadi antrian cargo yang panjang dan membuat proses keberangkatan cargo menjadi terganggu.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan adanya kendala dalam Penanganan Pengiriman *General Cargo Outgoing* oleh Staf *Customer Service* pada Terminal Cargo Domestik PT Integrasi Aviasi Solusi Cabang Bali, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Memastikan penerapan prosedur di Regulated Agent agar lebih teliti dan ketat untuk menghindari adanya perbedaan berat pada cargo dengan dokumen.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan pemeliharan rutin terhadap fasilitas yang ada, guna mengurangi kesalahan pada saat melakukan pengecekan pada cargo dan penanganan terhadap cargo.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan jumlah tenaga kerja pada saat jumlah cargo yang sangat padat untuk bisa mempercepat proses pemeriksaan dan penanganan terhadap cargo.

DAFTAR PUSTAKA

Gusmali A.J. (2014). *Ekspedisi Muatan Pesawat Udara & Jasa Pengurusan Transportasi.*

IATA. (2020). *Cargo*. Retrieved from https://www.iata.org/en/programs/cargo/

Rizaldy, W., & Rifni, M. (2013). *Manajemen Dasar Penanganan Kargo (Udara Dari/Ke Laut Via Darat).* Jakarta: Penerbit In Media.

Utami, N. P. (2022). Analisis Mekanisme Slot Time Penerbangan Kargo terhadap Penyesuaian Alur Supply chain dalam Meminimalisir Waiting Waste Warehousing Terminal Kargo Bandar Udara Internasional Soekarno-Hatta Tangerang (Studi Kasus Cargo Service Center Garuda Indonesia. *Ground Handling Dirgantara*, *4*(02), 261-271.

Irdhatullah, I., & Adiprasetyo, W. (2022). ANALISIS CARGO HANDLING PADA BARANG YANG GAGAL DI KIRIMKAN KE ALAMAT TUJUAN DI PT. ANGKASA PURA LOGISTIK KANTOR CABANG SURAKARTA.